

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk melakukan bimbingan terhadap siswa untuk menuju kedewasaan. Pendidikan juga dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tujuan itu antara lain memberi bekal kecerdasan kepada anak untuk digunakan kelak dalam menjalani hidupnya setelah dewasa. Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan tanggung jawab yang besar.

Berdasarkan kenyataan yang ada peneliti memilih judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada Siswa kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat”. Adapun peneliti memilih judul tersebut adalah melalui keterlibatan siswa secara aktif, agar konsep yang dimiliki siswa akan lebih bermakna terutama bagi dirinya dan kehidupannya, dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman secara

langsung dan lebih mendalam, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang didapat bersifat tahan lama.

Belajar seharusnya dimulai dari apa yang lebih dahulu dikenal oleh siswa, yang mereka peroleh dari pengalaman-pengalaman langsung. Keaktifan siswa merupakan modal utama dalam upaya keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA khususnya, perlu diupayakan sebaik mungkin dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa. Proses pembelajaran disekolah memerlukan dua pihak yaitu pengajar dan pelajar. Proses belajar mengajar harus aktif dan dinamis. Sistem pembelajaran satu arah seharusnya sudah tidak dianut lagi, pembelajaran berlangsung dua arah, masing-masing pihak harus bekerja sama untuk menghasilkan pembelajaran.

Namun yang terlihat disekolah dimana tempat saya untuk observasi masih menggunakan pembelajaran sistem satu arah, seperti ceramah, tanya jawab, media yang kurang memadai serta kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru. Dengan model pembelajaran ini siswa hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran tidak menyenangkan dan siswa cepat jenuh dan bosan saat pembelajaran, akhirnya berdampak pada hasil belajar. Dapat dikatakan siswa menjadi individu yang pasif. Sementara itu, kurikulum yang ada saat ini (KTSP) menuntut siswa yang berperan aktif dalam membangun konsep dalam diri.

Jadi menurut KTSP kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas menjadi hidup.

Pada pembelajaran IPA sekolah dasar diperlukan pengetahuan dasar mengenai konsep yang ada didalam setiap pembelajaran. IPA merupakan ilmu yang mempunyai peran dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada seluruh siswa khususnya siswa sekolah dasar sebagai pondasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Mata pelajaran IPA sangat diperlukan serta penting untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, berdasarkan hasil belajar dikelas III SDN Kalijaya 03, hasil belajar IPA masih sangat memprihatinkan. Banyak siswa yang tidak mencapai KKM dan hanya ada 10 siswa yang sudah mencapai KKM yaitu dengan nilai ≥ 65 . Disamping itu menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA adalah jumlah siswa yang di dalam kelas terlalu banyak, sehingga membuat siswa kurang nyaman dan membuat pembelajaran IPA kurang bermakna, siswa terlihat pasif dan hasil belajar IPA menjadi rendah. IPA kurang disenangi dan dipahami siswa karena banyak konsep, fakta dan prinsip yang harus dihapalkan, sehingga siswa tidak berminat untuk belajar IPA.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar serta menumbuhkan keaktifan belajar IPA pada siswa, maka perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara langsung, maka siswa akan lebih aktif dan kreatif sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa bermakna dan tahan lama. Siswa menjadi aktif dengan guru memberikan kegiatan di dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi tentang sumber daya alam dan pelestariannya, pada materi ini siswa tidak akan paham terhadap konsep yang diberikan, apabila siswa tidak melakukan aktivitas yang berkaitan dengan materi sumber daya alam dan pelestariannya, pembelajaran menjadi lebih bermakna seorang guru harus mengetahui model pembelajaran yang tepat dalam mengajar sehingga hasil belajar IPA tentang sumber daya alam dan pelestariannya dapat meningkat.

Hal tersebut segera diantisipasi oleh guru, guru harus dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih giat belajar IPA. Guru memiliki peranan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas belajarnya.

Keadaan ini dapat terjadi karena pembelajaran SD sekarang ini masih suasana kelas cenderung berpusat pada guru, saat ini masih banyak guru yang dijadikan subyek oleh siswa, sehingga siswa menjadi pasif. Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting khususnya bagi guru

harus dapat memahami karakteristik materi, siswa dan metodologi pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern.

Model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan. Model *cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Untuk mewujudkan hal ini, sangat dibutuhkan kerjasama antara berbagai pihak, terutama antara siswa dengan guru. Peran guru sebagai pendidik sangat penting. Oleh karena itulah, guru dituntut dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah model *cooperative learning* karena melibatkan seluruh siswa dalam bentuk kelompok-kelompok. Ada sejumlah hal yang harus dipahami oleh pendidik atau guru sebelum mengaplikasikan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran di kelas.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III di SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat adalah melalui model *cooperative learning* karena penerapan pembelajaran *cooperative* ini dalam pembelajaran IPA merupakan satu

bentuk perubahan pola pikir dalam kegiatan belajar mengajar IPA di sekolah. Guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran tetapi guru lebih banyak menjadi fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung hal ini diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih berorientasi pada aktivitas siswa.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dalam penerapannya berpusat pada siswa adalah model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Dalam model *cooperative learning* terdapat beberapa variasi tipe yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: Model *cooperative learning* tipe *Talking Stick*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Number Head Together (NHT)*, *Think-Pair Share*, *Group Investigation (GI)*, *Picture And Picture*, dan *Problem Posing*.

Dari beberapa model pembelajaran tersebut, model yang digunakan oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan kegiatan pembelajaran IPA di SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat adalah model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Pembelajaran model *cooperative learning* tipe *talking stick* merupakan suatu pendekatan pembelajaran terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Model *cooperative learning* tipe *talking stick* dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Talking stick merupakan salah satu model *cooperative* yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran model *cooperative learning* tipe *talking stick* mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran IPA dengan baik sehingga nilai KKM yang telah ditetapkan bisa tercapai.

Peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar IPA tentang sumber daya alam dan pelestariannya sangat berkaitan dengan model pembelajaran yang selama ini dilakukan guru saat mengajar. Oleh karena itu, penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Sumber Daya Alam dan Pelestariannya melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada Siswa kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu :

1. Siswa kurang memahami konsep dan materi IPA dengan baik.
2. Model pembelajaran yang diajarkan pada pembelajaran IPA kurang tepat.

3. Proses belajar mengajar pasif (monoton)
4. Kurangnya pemahaman siswa pada materi

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Melihat adanya permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seperti yang sudah tertulis pada latar belakang, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada “Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Sumber Daya Alam dan Pelestariannya melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada Siswa kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. “Bagaimanakah model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber daya alam dan pelestariannya pada siswa kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat?”
2. “Apakah model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber daya alam dan pelestariannya pada siswa kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar IPA tentang sumber daya alam dan pelestariannya melalui model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada siswa kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah keilmuan khususnya IPA untuk menentukan model belajar yang tepat dalam menyampaikan materi tentang sumber daya alam dan pelestariannya. Dengan menggunakan *talking stick* tersebut diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami materi tersebut sehingga dapat menghasilkan hasil belajar siswa dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan membantu siswa sekolah dasar kelas III agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang sumber daya alam dan pelestariannya sehingga prestasinya meningkat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan pentingnya memilih model belajar yang tepat pada pembelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan bahan masukan untuk sekolah pada kinerja guru, mutu sekolah serta kualitas kelulusan.

d. Bagi Orang tua

Sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar putra putrinya.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran dan menambah pengetahuan untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran.